

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman.¹

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.³ Maka dari itu sangat di perlukannya guru yang berkompeten, supaya siswa termotivasi dan giat dalam belajar.

Pada diri setiap peserta didik terdapat kekuatan yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2013, hlm. 1

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet, 9, hlm. 71

³Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1993, hlm. 114

tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.⁴

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu, demi mencapai tujuan.⁵

Fungsi motivasi adalah Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono, antara lain:⁶

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Maksudnya, dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2. Kemampuan siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

⁵W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, MediaAbadi, Yogyakarta, 2004, hlm. 169

⁶Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 97-102.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar. Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup berinteraksi dalam mata rantai kehidupan. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman yang dipelihara dengan baik, pengalaman telah banyak membuktikan bagaimana panasnya lingkungan kelas yang miskin akan tanaman. Anak didik akan malas belajar karena tidak nyaman dengan kondisi kelas seperti itu.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Lingkungan di mana siswa itu tinggal dan apa yang menjadi pengalaman hidupnya akan mendinamiskan motivasi belajarnya. Misalnya, seorang anak melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia yang semakin maju, maka siswa tersebut akan berminat untuk belajar dan bekerja di bidang perikanan. Seorang siswa yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Motivasi belajar peserta didik dapat diartikan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri (intrinsik) dan faktor yang ada dalam lingkungan belajar atau di luar dirinya (ekstrinsik). Faktor yang ada dalam dirinya adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor yang ada dalam luar belajarnya adalah kualitas guru, metode guru dalam menyampaikan

pelajaran, kondisi dan suasana kelas. Guru berkompetensi pedagogik akan dapat memunculkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Kompetensi guru dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi profesional menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti guru harus memiliki pengetahuan luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.⁷

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Sebagai Guru SKI yang sudah mengajar di suatu lembaga pendidikan khususnya harus memenuhi standar kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional, karena pada saat mengajar di kelas sudah benar-benar menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu memilih metode secara tepat untuk membangkitkan semangat peserta didik saat belajar. Sehingga peserta didik mampu menyerap ilmu yang telah diajarkan oleh guru yang sedang mengajar dikelas, khususnya guru pada mata pelajaran SKI. Untuk itu seorang guru harus bisa dan mampu membaca pikiran peserta didik dan bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi SKI yang disajikan.⁸

⁷Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 104

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI MTs Nurul Huda Kudus, pada tanggal 19 Maret 2016 di Kantor Guru.

Kompetensi pedagogik guru Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Sebagai Guru SKI yang mengajar di suatu lembaga pendidikan harus sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, Yaitu sudah mempunyai kompetensi pedagogik, maka dari itu proses pembelajaran di kelas bisa di kelola dengan baik. Serta sudah memahami materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan mampu memahami peserta didik saat ada yang bertanya dan guru mampu menjawabnya dengan baik, dan mampu merencanakan suatu pembelajaran supaya berjalan dengan baik, serta guru di madrasah ini juga bisa mengoperasikan komputer dengan baik, dan mampu mengevaluasi hasil belajar yang telah di laksanakan secara teliti dan jujur. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29

belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.¹⁰

Berdasarkan data yang saya peroleh dari MTs Nurul Huda, bahwa guru yang mengajar disitu (MTs Nurul Huda) khususnya guru yang mengajar mata pelajaran SKI mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam sehingga pada saat menerangkan materi pembelajaran kepada siswa bisa terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kendala sedikitpun, apalagi saat ada siswa yang bertanya guru bisa menjawab nya, memahamkannya dan menerangkan nya kepada siswa dengan baik. Begitupun juga terampil dalam mengelola pembelajaran, dan perilaku nya yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Dan semua nya mampu di kuasai oleh guru yang adadi MTs Nurul Huda khususnya guru yang mengajar mata pelajaran SKI.

Guru yang ada di MTs Nurul Huda mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran SKI, kaitannya dengan proses pembelajaran juga, guru mampu membimbing siswa, mengarahkan, memahami siswa dalam pembelajaran dan mampu menguasai materi ajar yang akan diajarkan nya kepada siswa secara luas dan mendalam, contohnya: pada saat ada siswa yang kurang memahami tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, guru selalu terbuka kepada siswa untuk selalu bertanya tentang materi yang belum dipahami, dengan terjalinnya hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, dan guru akan lebih mudah untuk menjelaskan kepada siswa sampai paham betul tentang materi pembelajaran. Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap motivasi yaitu selalau memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu giat belajar, dan selalu memotivasi siswa setiap saat supaya gairah siswa saat belajar bisa muncul dan tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai. Guru yang ada di MTs Nurul Huda khususnya guru mata pelajaran SKI, pada saat mengajar di kelas

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kudus, pada tanggal 19 Maret 2016 di Kantor Guru.

selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, tujuannya supaya siswa selalu termotivasi untuk selalu semangat belajar setiap saat.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam di MTs juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang lebih menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam, menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Tujuan luhur mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah ini dicapai secara berjenjang dan telah dirumuskan dalam bentuk Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut mutlak memerlukan metode-metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan upaya maksimal dalam memahami, menguasai dan menerapkan

¹¹ *Ibid*, Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kudus, pada tanggal 19 Maret 2017 di Kantor Guru.

metode, strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), bahkan harus ada perubahan mindset dan paradigma apabila pembelajaran yang dilakukan selama ini bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) kearah *student centered* (berpusat pada peserta didik).¹²

Peserta didik disini saat ada jam mata pelajaran SKI semangat sekali dan sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, begitu pula dengan pelajaran lainnya (selain pelajaran SKI), karena guru yang mengajar pelajaran SKI ini kreatif dalam menerangkan materi pembelajaran, dan bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa, begitupun pada saat menerangkan materi selalu memotivasi kepada peserta didik yang kesusahan dalam belajar atau kesusahan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan metode yg digunakan guru dalam pembelajaran tidak monoton hanya dengan metode ceramah saja, karena bisa membuat siswa menjadi jenuh atau bosan, tetapi dengan menggunakan fasilitas yang ada seperti memanfaatkan adanya LCD, dengan begitu guru bisa melihatkan vidio tentang perang badar maupun tetang kisah perjalanan rasulullah SAW dan guru juga bisa menjelaskan tentang perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, dengan begitu peserta didik akan semangat dalam belajar. Dan juga menggunakan menggunakan metode kuis atau permainan kelompok, contohnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru akan membacakan pertanyaan atau kuis, jika salah satu kelompok bisa mengangkat tangannya dan biasa menjawabnya dengan benar guru akan memberikan hadiah seperti buku, pensil, pulpen atau bisa dengan memberikan tambahan nilai tugas, dengan begitu siswa akan semangat dan termotivasi untuk belajar dan tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai¹³

Guru di Mts Nurul Huda khususnya yang mengajar mata pelajaran SKI, pada saat menerangkan materi mampu menguasai materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa, dan bisa membimbing siswa jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi yang diajarkan nya (guru), sehingga siswa saat belajar

¹²Depag RI, *Standar Kompetensi Kurikulum 2006*, Jakarta: Direktorat jendral kelembagaan Agama Islam, 2006, hlm. 2

¹³Hasil wawancara dengan Diva, selaku peserta didik kelas VIII, di MTs Nurul Huda Kudus, pada tanggal 19 Maret 2016 di Kelas.

senantiasa senang dan semangat karena selalu diarahkan dan diberikan motivasi oleh guru untuk selalu giat dalam belajar. Begitu pula dengan kompetensi pedagogik, guru senantiasa mendampingi siswa jika ada salah satu siswa yang kurang faham dengan apa yang sudah diterangkan oleh guru dan guru bisa menjelaskan secara perlahan supaya siswa faham tentang materi yang belum difami oleh siswa, dan guru harus bisa membuat rancangan pembelajaran supaya tujuan belajar dapat terpai sesuai dengan apa yang diinginkan.¹⁴

Saya memilih MTs Nurul Huda sebagai bahan penelitian saya, dikarenakan guru yang ada disana khususnya yang mengampu materi pelajaran SKI, sudah mempunyai kompetensi profesional dan pedagogik, karena guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan guru bisa memahami peserta didik, guru bisa melaksanakan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Dengan mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru, maka akan lebih mudah untuk seorang guru dalam menumbuhkan gairah belajar siswa atau memotivasi saat belajar, dengan begitu tujuan belajar akan tercapai.

Pemaparan latar belakang dan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kudus. Untuk itu peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Mts Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kudus, pada tanggal 8 Maret 2017 di Kantor Guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru pada mata pelajaran SKI terhadap Motivasi Belajar peserta didik di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran SKI terhadap Motivasi Belajar peserta didik di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, ada beberapa hal yang akan menjadi tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru pada mata pelajaran SKI terhadap Motivasi belajar peserta didik di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran SKI terhadap Motivasi belajar peserta didik di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Verifikasi tentang pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi :

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik agar Lebih memahami tentang pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI

b. Lembaga Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, serta dapat memperhatikan lebih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan bantuan guru yang mempunyai standart kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru.